

## **PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LINGGO SARI BAGANTI**

**Veolina Irman<sup>1\*</sup> Ratna Indah Sari Dewi<sup>1</sup>, Helena Patricia<sup>1</sup>, Emira Apriyeni<sup>1</sup>  
Dwi Christina Rahayuningrum<sup>1</sup>, Mutia Resky<sup>1</sup>, Eliza<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Syedza Saintika

\*veolina123@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi perkembangan remaja, terutama karena rendahnya pengetahuan mereka tentang bahaya narkoba. Di Sumatera Barat, tercatat persentase desa dengan kasus peredaran narkoba tertinggi nasional yaitu 27,92%, dan banyak pelajar yang belum memahami bahaya narkoba sehingga rentan terhadap penyalahgunaan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja. Selain itu upaya berkelanjutan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba. Pengembangan metode edukasi yang inovatif dan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Narkoba, Remaja

### **ABSTRACT**

*Drug abuse is a serious threat to adolescent development, especially due to their low knowledge about the dangers of drugs. In West Sumatra, the percentage of villages with the highest national drug trafficking cases is 27.92%, and many students do not understand the dangers of drugs and are therefore vulnerable to abuse. Therefore, effective health education is needed to increase adolescent awareness and knowledge. Health education has been proven effective in increasing adolescents' knowledge about the dangers of drugs. Sustainable efforts are needed in implementing health education by involving various related parties to increase adolescents' knowledge and awareness about the dangers of drugs. In addition, the development of innovative educational methods and appropriate learning media is key to achieving optimal results.*

*Keywords : Health Education, Drugs, Adolescent*

### **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Masa pertumbuhan dan perkembangan remaja diikuti dengan munculnya berbagai macam karakteristik remaja yang disebut juga dengan “krisis identitas” yaitu masa dimana seseorang melakukan pencarian identitas diri dan memutuskan apa yang akan dilakukan dalam hidupnya. Pada masa pembentukan identitas ini, mengakibatkan tingkah laku remaja menjadi tidak konsisten. Banyak remaja yang belum mampu menunjukkan kedewasaannya saat diperlakukan

seperti orang dewasa sehingga mengakibatkan terjadinya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada remaja. Hal ini mengakibatkan remaja cenderung memiliki perilaku yang berisiko. Salah satu perilaku berisiko yang paling menonjol adalah penyalahgunaan zat, baik penggunaan maupun pengedaran narkoba (Salsabila, 2022).

Berdasarkan data *World Drug Report* yang dirilis oleh *United Nation* pada tahun 2023, penggunaan narkoba terus meningkat di seluruh dunia. Pada tahun 2021, 1 dari setiap 17 orang berusia 15–64 tahun di dunia telah menggunakan narkoba dalam 12 bulan terakhir.

Perkiraan jumlah pengguna meningkat dari 240 juta pada tahun 2011 menjadi 296 juta pada tahun 2021 (5,8 persen dari populasi global berusia 15–64 tahun) (United Nation, 2023).

Menurut *Indonesia Drugs Report 2022* yang dirilis oleh Pusat Penelitian Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN), prevalensi jumlah penduduk usia 15-65 tahun yang terpapar narkoba pada 2021 adalah sejumlah 4,8 juta jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 4,5 juta jiwa (Puslitdatin BNN, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Sumatera Barat menjadi provinsi dengan persentase desa yang mencatatkan kasus peredaran narkoba tertinggi nasional yakni 27,92%. Posisinya disusul Riau dengan persentase sebesar 26,35%, Kalimantan Timur 23,51%, DKI Jakarta 22,1%, dan Sumatera Utara 22,08%. Kasus peredaran narkoba didominasi oleh anak-anak di bawah umur. Tercatat 36 tersangka kasus peredaran narkoba berada di rentang usia 15-17 tahun (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021). Berdasarkan Riset Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia pada kalangan pelajar dan mahasiswa meningkat dari 1,10 persen pada 2019 menjadi 1,38 persen pada 2021 (Bukhari et al., 2023).

Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian yang labil, masalah keluarga seperti kurang komunikasi dan perselisihan, serta kondisi ekonomi baik yang memicu perilaku konsumtif maupun ekonomi sulit yang mendorong menjadi pengedar. Faktor eksternal berasal dari lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan kondisi sosial masyarakat yang

kurang mendukung, sehingga remaja mudah terjerumus dalam narkoba (Amanda et al., 2017).

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan penting dalam penyalahgunaan narkoba. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya narkoba dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba (Burhanto & Putra, 2018). Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja dan anak mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Jika para remaja dan anak telah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkoba (Saputra, 2023).

Hasil survey awal menunjukkan jumlah murid sebanyak 275 siswa dengan 142 orang laki – laki dan 133 orang perempuan. Dari hasil studi pendahuluan pada 10 Maret 2025 yang melibatkan 10 murid secara acak, ditemukan bahwa 7 dari 10 siswa tidak mengetahui tentang arti kata atau kepanjangan narkoba, jenis – jenis narkoba, bahaya narkoba, ciri penyalahgunaan narkoba, pencegahan narkoba, dan pengobatan penyalahgunaan narkoba. Wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) juga mengonfirmasi bahwa banyak siswa yang tidak memahami bahaya narkoba, yang disebabkan oleh kurangnya informasi dari media massa, penyuluhan tenaga kesehatan, serta rendahnya upaya mengakses informasi melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar siswa masih minim pengetahuan mengenai narkoba.

## METODE PELAKSANAAN

1. Identifikasi masalah mitra melalui kunjungan awal dan persiapan orientasi lapangan.
2. Pengorganisasian mitra dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan langsung di SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan
3. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara langsung sebanyak satu kali, yaitu: pada akhir pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta. Pesertanya adalah Remaja murid sekolah menengah pertama Kelas VIII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian Pendidikan Kesehatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Juli 2025. Edukasi diberikan selama 30 menit. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari perwakilan murid kelas VIII SMP.N 2 Linggo Sari Baganti yang dipilih secara acak sederhana menggunakan lotre. Pemberian edukasi berjalan dengan baik. Peserta antusias dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh gambar 1 berikut ;



**Gambar 1. Pemberian Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengenalan yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek, di mana tingkat perhatian dan persepsi terhadap materi sangat berperan dalam pembentukannya (Darsini et al., 2019). Peningkatan pengetahuan individu sangat dipengaruhi oleh media yang

digunakan, karena media memudahkan responden dalam mengingat dan memahami materi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, maupun penjelasan pengajar. Oleh karena itu, media pendidikan kesehatan berfungsi untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga

membantu memfasilitasi proses pembelajaran agar pesan dapat diterima dengan baik dan tersimpan dalam memori responden (Purnamasari, 2020).

Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan, semua responden memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Faktor yang memengaruhi peningkatan skor pengetahuan ini adalah minat dan perhatian peserta, khususnya melalui penggunaan media *leaflet* dan lembar balik. Kedua media tersebut efektif

dalam menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas, praktis, mudah dibawa, serta dapat digunakan di dalam maupun luar kelas. Media ini juga mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Selain itu, berdasarkan informasi dari SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti, kegiatan pendidikan kesehatan mengenai bahaya narkoba belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga materi tersebut merupakan hal baru dan menarik yang memotivasi siswa untuk memperhatikan materi dengan baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam mencegah perilaku tidak sehat dengan memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai berbagai bahaya yang dapat mengancam kesejahteraan warga. Melalui pendidikan ini, diharapkan setiap individu mampu memahami faktor risiko dan langkah pencegahan, sehingga tercipta perilaku sehat dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat. Penyampaian pendidikan kesehatan bersifat promotif dan preventif, menekankan tidak hanya upaya menjaga kesehatan tetapi juga pencegahan penyakit dan penanaman nilai-nilai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adventus., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Penerbit: Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya)*. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 339–345.
- Andriyani, S. (2021). *Penggunaan Narkotika Untuk Pengobatan (Studi Komparatif antara Hukum Islam dan Hukum Positif)*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- BPS Sumbar. (2021). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka*. CV Petratama Persada.
- Bukhari., Bastiar., & Syihab, M. A. (2023). *Pencegahan Sejak Dini Penyalanggunaan Narkoba Pada Pelajar dengan Menggunakan Pendekatan Ajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Geureudong Pase*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 118 – 126.
- Burhanto., & Putra, T. Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Narkoba Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Smpn 1 Loa Janan*. 132 – 140.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia*



- Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fajriani, E., & Yulastini, F. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja*. *Ovary Midwifery Journal*, 71 – 76.
- Hariyanto, B. P. (2018). *Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia*. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro., & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Penerbit: K Media Yogyakarta.
- Kasmawati, H., Sida, N. A., Nirmala, F., Sabarudin., Suryani., ..et al. (2024). *Drug Abuse Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif: Edukasi Pencegahannya Pada Siswa SMA Negeri 8 Kendari*. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1), 23 – 29.
- Maksum, T. S. (2019). *Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Sosialisasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di MAN 2 Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nototmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nototmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranu, D. K., & Waltrin, E. (2021). *Metode Pendidikan dan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet*. Penerbit: Poltekkes Kemenkes Jakarta II.
- Puslitdatin BNN. (2022). *Prevalensi Pengguna Narkoba di Indonesia 2019 Vs 2021*. Badan Narkotika Nasional (BNN).
- Putra, H. A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 1 – 3.
- Rahmawati, L., Syah, F. A., Putri, C. K. A., Rifai, R. T. W., & Yusuf, F. (2021). *Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) Pada Remaja di Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Saputra, S. O. N. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 25 Kota Jambi*. Universitas Jambi.